

BAB IV

ANALISA DATA

1. Analisis Tentang Faktor yang Mempengaruhi Seorang Siswa Pelaku *Bullying* di Sekolah Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik

Untuk mengetahui apakah Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam menangani Seorang Siswa pelaku *Bullying* di Sekolah Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik Terdapat kesesuaian dengan teori Bimbingan dan Konseling Islam yang ada. Maka dalam hal ini digunakan analisa untuk membandingkan antara teori dan data lapangan.

Berdasarkan data yang dilakukan oleh konselor dalam menggali gejala-gejala yang dialami oleh seorang klien dalam hal ini analisa tentang faktor yang mempengaruhi seorang siswa pelaku *Bullying*. Yang dialami klien yaitu selalu membuat gaduh, memintak-mintak uang teman, putus Asa, Bingung, sulit menerima kenyataan, memandang diri rendah, pesimis menghadapi masa depan, emosi tidak stabil, menjauh dari lingkungan.

Hal tersebut dapat diketahui dengan cara mengadakan perbandingan diskripsi tentang langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam Terapi Realitas dengan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan oleh konselor di rumah klien yang berada di Daerah Gresik untuk dapat diketahui bahwa klien mengalami perubahan-perubahan.

2. Analisis Tentang Proses Bimbingan dan Konseling untuk Menangani Seorang Siswa Pelaku *Bullying* di Sekolah Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik

Dalam proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah dilakukan oleh konselor, dalam menangani seorang siswa pelaku *Bullying* disekolah Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik Menggunakan langkah-langkah yaitu identifikasi masalah, diagnosa, langkah terapi/treatmen, dan evaluasi/follow up. Analisa tersebut menggunakan analisa deskriptif kualitatif sehingga peneliti mendeskripsikan dari data-data yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan data yang pertama yang dilakukan konselor dalam menangani seorang siswa pelaku *Bullying* disekolah Al-Asyhar yaitu langkah identifikasi masalah, yang dilakukan oleh konselor dalam menangani masalah ini mulai melakukan pendekatan kepada klien artinya membentuk rapport atau hubungan baik dengan klien agar bisa berkomunikasi dengan baik. Jadi, tidak memfokuskan pada kasusnya terlebih dahulu, tetapi konselor menggunakan pembicaraan yang sifatnya netral (bertanya tentang kabarnya) dan membuka pembicaraan terlebih dahulu. Setelah itu konselor telah mulai menggali permasalahan. Dalam hal ini termasuk langkah awal konseling mengenal dan mendefenisikan masalah beserta gejala-gejala yang nampak.

Langkah kedua menilai tingkah laku yang sekarang, menilai perilaku sekarang, dan menetapkan permasalahan. Konselor menyimpulkan masalah yang sedang dihadapi klien yaitu pelaku *Bullying* disekolah Al-Asyhar. Dimana terlihat dari sikap klien yang sering selalu membuat gaduh, memintak-

mintak uang teman, mencacimaki teman, bingung sulit menerima kenyataan, pesimis menghadapi masa depan, emosi tidak stabil, menjauh dari lingkungan, selalu bersikap jail terhadap teman.

Kemudian langkah ketiga yaitu konselor mengarahkan klien untuk membuat penilaian terhadap apa yang dilakukan sendiri. Setelah mengungkapkan perilakunya sekarang, klien diajak untuk menilai perilakunya. Pada tahap ini konselor juga mendorong klien agar menyadari bahwa apa yang dilakukan oleh klien itu berdampak kurang baik baik dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Di tahap ini klien sudah mulai menyadari bahwa apa yang dilakukanya selama ini kurang baik.

Langkah keempat atau treatment merencanakan tindakan untuk perubahan, di sini konselor memberikan penguatan psikis agar tidak selalu membuat gaduh, memintak-mintak uang teman, mencacimaki teman, bingung sulit menerima kenyataan, pesimis menghadapi masa depan, emosi tidak stabil, menjauh dari lingkungan, selalu bersikap jail terhadap teman. Karena Allah tidak suka akan perilaku yang dilakukan oleh hambanya tersebut. Konselor juga memberi pemahaman bahwa perilakunya dapat merugikan dirinya sendiri dan keluarga terutama adik-adiknya yang masih kecil. Saran konselor yaitu agar klien supaya tidak bersikap maupun bertindak seperti itu. Konselor yang diberikan konselor adalah agar klien menyadari kalau perbuatannya tersebut dapat merugikan dirinya sendiri, serta menyadarkan bahwa inilah realitas yang ada, klien harus bersikap positif dalam hidupnya. Motivasi yang diberikan konselor adalah memberikan dorongan agar klien selalu mempunyai perilaku

yang baik. Sedangkan peningkatan keimanan yaitu dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan membiasakan berperilaku yang baik, dan minta pengampunan dengan semua perbuatan yang pernah ia lakukan selama ini, dengan banyak-banyak membaca ayat suci Al-Qur'an, mengarahkan klien agar mau berjanji untuk berusaha melaksanakan semua rencana yang telah direncanakan selalu berusaha merubah perilakunya. Konselor berusaha memotivasi klien agar menepati janjinya, klien melaksanakan semua rencana yang telah dibuatnya, dan tidak memberi hukuman apabila klien tidak memenuhi janjinya agar klien mempunyai rasa tanggung jawab. Langkah ini termasuk pertengahan konseling.

Follow Up (evaluasi), proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah dilakukan konselor adalah membandingkan secara keseluruhan, apa yang telah dilakukan oleh konselor dalam membantu klien melalui layanan Bimbingan Konseling Islam, termasuk langkah akhir konseling. Dalam hal ini saran dari konselor yaitu agar klien menyakinkan dirinya bahwa dirinya mampu untuk mengemban amanah yang diberikan oleh Sang Khaliq, tidak menyesali semua yang terjadi dan bisa mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya sendiri. Nasihat yang diberikan konselor yaitu agar klien berfikir positif dalam hidup, dan berjanji tidak akan melakukan perbuatan *Bullying* lagi.

3. Analisa Hasil Akhir Proses Konseling untuk Menangani Seorang Siswa Pelaku *Bullying* di Sekolah Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik

Untuk lebih jelas tentang analisis data hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Gejala yang nampak pada diri klien sebelum dan sesudah konseling

No	Gejala yang Nampak	Sebelum konseling			Sesudah konseling		
		A	B	C	A	B	C
1	Selalu membuat gaduh			X		X	
2	Memintak-mintak uang teman			X	X		
3	Mencaci maki teman			X	X		
4	Bingung sulit menerima kenyataan		X			X	
5	Pesimis dalam menghadapi masa depan			X		X	
6	Emosi tidak stabil		X		X		
7	Menjauh dari lingkungan		X		X		
8	Selalu bersikap jail terhadap teman			X	X		
9	Suka mengolok-olok teman			X	X		
10	Selalu bertengkar dengan teman		X		X		

Keterangan	:	A	:	Tidak pernah nampak atau dirasakan
		B	:	Kadang – kadang nampak atau dirasakan
		C	:	Sering nampak atau dirasakan

Melihat dari tabel diatas, keadaan klien yang semula selalu membuat gaduh, memintak-mintak uang teman, mencacimaki teman, bingung sulit menerima kenyataan, pesimis menghadapi masa depan, emosi tidak stabil, menjauh dari lingkungan, selalu bersikap jail terhadap teman, selalu bertengkar dengan teman. Sudah nampak kelihatan perubahannya.

Disamping telah terjadi perubahan pada klien juga terdapat kesesuaian harapan-harapan dalam kriteria Bimbingan dan Konseling Islam yang dialami klien setelah menerima Bimbingan dan Konseling Islam. Perubahannya tidak hanya pada sikap klien saja, akan tetapi pada pola pandang klien juga, hal ini dibuktikan diantaranya klien sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat, klien juga sudah tidak pernah nampak jail terhadap temannya, sehingga klien juga tidak pernah berbuat gaduh maupun memintak uang teman. Disamping itu klien juga sudah menyesali atas selama ini perbuatan yang telah dilakukannya. Klien juga menyadari kalau perbuatannya dapat merugikan diri sendiri (dijauhi oleh teman-temannya) dan dapat merugikan diri orang lain.

Dari hasil tersebut diatas maka diketahui bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani seorang siswa pelaku *Bullying* didesa Sungonlegowo Bungah Gresik. Yang dilakukan oleh konselor

cukup berhasil, karena sebagian besar kriteria keberhasilan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi realitas terpenuhi.

Sedangkan untuk memperkuat keberhasilan Bimbingan dan Konseling Islam tersebut, maka peneliti menggunakan pedoman persentase perubahan perilaku dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel analisis keberhasilan Bimbingan dan Konseling Islam Konseling Islam dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Gejala yang sering dilakukan : 0 point
- 2) Gejala yang kadang-kadang dilakukan : 3 point
- 3) Gejala yang tidak pernah dilakukan : 7 point

$$0/10 \times 100 \% = 0 \%$$

$$3/10 \times 100 \% = 30 \%$$

$$7/10 \times 100 \% = 70 \%$$

Berdasarkan presentase dari hasil di atas dapat diketahui bahwa “hasil proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Seorang Siswa Pelaku *Bullying* di Sekolah Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik” dikategorikan cukup berhasil (65 %-75 %) dengan presentase 70 %